

**ANALISIS KARAKTER DAN KONFLIK PADA TOKOH UTAMA DALAM  
NOVEL "SURAT KECIL UNTUK TUHAN" KARYA AGNES DAVONAR  
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN DI SMP**

**Asep Jejen Jaelani**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan

**ABSTRACT**

Purpose of this study 1) To find out who the characters in the novel "Surat Kecil untuk Tuhan" by Agnes Davonar 2) To determine how the main character of the novel "Surat Kecil untuk Tuhan" by Agnes Davonar 3) To find out how the conflict in the novel "Surat Kecil untuk Tuhan" by Agnes Davonar 4) To determine whether the novel "Surat Kecil untuk Tuhan" by Agnes Davonar can be used as learning materials junior. This research method is descriptive analytical research methods. As the implementation is using library research techniques and documentation that is by collecting data about the theories that support this research, and then performed the data classification and then analyze the data that has been classified the next step is to interpret the data analysis according to the purpose of the study is an evaluation of the last checks on the results of data analysis to investigate the truth. From the research that has been done can be summarized as follows. 1) People on the Novel "Surat Kecil untuk Tuhan " by Agnes Davonar Keke as the main character, the father, Chika kak, kak Kiki, Andi, sir Iyus, friends Keke, Prof As with additional figures or figures helper 2) Character Keke figures is a girl who is strong, patient and do not give up 3) conflict that occurred in hardness when Keke must fight against terminal cancer and struggles with sacrifice and patient, 4) Novel "Surat Kecil untuk Tuhan" by Agnes Davonar can be used as an alternative learning materials in junior high, because it meets the criteria for the selection of instructional materials in the literature.

Keyword : character, conflict, prose, alternative materials learning

**PENDAHULUAN**

Novel atau cerita pendek sebagai bagian bentuk sastra, merupakan jagad realita yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Realita sosial, realita psikologis, realita religius merupakan tema-tema yang sering kita dengar ketiak seseorang menyoal novel sebagai realita kehidupan. Secara spesifik realita psikologis sebagai misal, adalah kehadiran fenomena kejiwaan tertentu yang dialami tokoh utama ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungan. Fenomena psikologis yang hadir di dalam fiksi mampu memberi interpretasi dan ini berarti ia memiliki bekal teori tentang psikologi yang memadai.

Ada pula gejala jiwa yang menampakkan diri pada perilaku Keke dalam fiksi "*Surat Kecil untuk Tuhan*" karya Agnes Davonar. Ia divonis menderita kanker ganas ketika saat itu usianya masih sangat belia. Keke terus berusaha untuk sembuh dan tidak mudah putus asa agar bisa sembuh dari kanker itu. Perilaku tersebut akan menjadi data atau fakta empiris yang akan dimunculkan oleh peneliti dengan cara menganalisis dan menggunakan teori-teori psikologi sehingga peneliti mampu menjelaskan gejala psikologi seperti apa yang dialami tokoh tersebut.

Psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksi yang terkandung dalam sastra. Aspek-aspek kemanusiaan inilah

yang merupakan objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan. Penelitian psikologi sastra dilakukan melalui dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra sebagai objek penelitian. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Siapa sajakah tokoh dalam *Novel Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar?
- 2) Bagaimana karakter tokoh utama dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar?
- 3) Bagaimana konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam *Novel Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar?
- 4) Apakah *Novel Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dapat dijadikan bahan pembelajaran?

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis ajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui siapa sajakah tokoh dalam *Novel Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana karakter tokoh utama dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.
- 4) Untuk mengetahui apakah novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dapat dijadikan bahan pembelajaran.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan, istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut, sebenarnya, tak menyaran pada pengertian yang persis sama, atau paling tidak dalam tulisan ini akan dipergunakan dalam pengertian yang berbeda, walau memang ada di antaranya yang sinonim. Ada istilah yang pengertiannya menyaran pada tokoh cerita, dan pada “teknik” pengembangannya dalam sebuah cerita.

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawab terhadap pernyataan: “Siapakah tokoh utama novel itu?”. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Ada beberapa jenis tokoh yang mungkin terdapat dalam sebuah cerkan yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan.

### (1) Tokoh sentral

Tokoh sentral adalah tokoh yang hampir dalam keseluruhan cerita menjelajahi persoalan. Mereka menjadi manusia yang konfliknya menonjol. Tokoh sentral ini terbagi pada tokoh utama atau protagonis dan tokoh penentang tokoh utama atau antagonis.

#### (1) Tokoh utama atau protagonis

Tokoh ini adalah tokoh yang memegang peran yang menjadi pusat cerita, tempat bertumpunya plot dan tema cerita.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan frekwensi kemunculannya, melainkan identitas keterlibatannya dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita.

#### (2) Tokoh bawahan

Adapun yang dimaksud tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama. Tokoh-tokoh tersebut akan menampilkan watak atau karakter-karakter, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya. Pengarang yang berpengalaman tentu akan mampu menggambarkan watak tokohnya sedemikian rupa sehingga memungkinkan cerita menjadi menarik.

Ada tiga cara pengarang dalam melukiskan watak tokoh, yaitu dengan cara langsung atau analitik, dengan cara tak langsung atau dramatik, dan cara campuran analitik dan dramatik.

1) Cara langsung atau analitik  
Pengarang menggambarkan watak para tokohnya secara langsung. Dia sebagai juru cerita langsung menganalisis dan memberitahu watak yang ada kepada pembaca tanpa ragu-ragu.

2) Cara tak langsung atau dramatik  
Sebaliknya pengarang sering pula menggambarkan watak para tokohnya dengan cara tidak langsung. Cara ini bervariasi sebagai berikut.

a) Dengan menggambarkan fisik tokoh  
Ada pengarang yang menjelaskan watak tokohnya dengan menggambarkan fisiknya. Hal ini

biasanya muncul pada cerita stereotif yang menerangkan bahwa seseorang yang berwatak jahat berarti pula berwajah garang. Sebaliknya seorang yang berwatak baik biasanya ganteng, bersih dan rapi. Cara ini mulai banyak ditinggalkan pengarang masa kini.

b) Dengan menggambarkan tempat atau lingkungannya

Ada juga pengarang yang menjelaskan tempat atau lingkungan tokohnya untuk menggambarkan watak tokoh tersebut. Misalnya lingkungan yang kotor berarti menggambarkan bahwa tokoh yang menempatinya berwatak pemalas dan jorok.

c) Dengan menggambarkan perbuatan atau tingkah laku atau reaksi tokoh terhadap suatu kejadian  
Perbuatan atau tingkah laku atau reaksi terhadap kejadian pun sering dipakai pengarang untuk menggambarkan watak tokoh. Biasanya reaksi tokoh akan nampak pada situasi kritis, yang menuntut tokoh yang bersangkutan mengambil pilihan keputusan penting.

d) Dengan menggambarkan pikiran-pikiran tokoh  
Melukiskan apa yang dipikirkan tokoh dalam menghadapi suatu

kejadian adalah salah satu cara pengarang untuk menggambarkan watak. Cara ini mendukung penjelasan mengenai alasan mengapa tokoh tersebut mengambil tindakan tertentu.

- e) Dengan menggambarkan melalui dialog tokoh Pengarang sering pula menggambarkan watak tokohnya melalui dialog yang dilontarkan tokoh tersebut. Hal ini bisa terjadi melalui.

Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia. Lewat tinjauan psikologi akan nampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menghidangkan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya atau paling sedikit untuk memancarkan bahwa karya sastra pada hakikatnya bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia.

Konflik dibedakan ke dalam dua kategori menurut Stanton (dalam Nurgiantoro 1994:124) yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin dengan lingkungan manusia.

Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, merupakan permasalahan intern seorang manusia. Misalnya adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbedaan masalah-masalah lainnya.

Konflik internal ada beberapa macam, yaitu.

- 1) Konflik mendekat-mendekat, yaitu pertentangan dua kekuatan yang melanda tokoh sehingga berada pada valensi positif yang sama kuat.
- 2) Konflik menjauh-menjauh, yaitu pertentangan dua kekuatan yang melanda tokoh melanda tokoh sehingga berada dalam dua valensi negative yang sama kuat.
- 3) Konflik mendekat-menjauh, yaitu pertentangan dua kekuatan yang melanda tokoh sehingga berada pada valensi negatif dan positif yang sama kuat. (Sugiantomas 2011:83)

Bahan pembelajaran sastra selain harus sesuai dengan tujuan dan landasan pendidikan di Indonesia juga harus memenuhi hal berikut ini seperti yang diungkapkan oleh Rahmanto (dalam Nana Casmana, 2009:28) bahwa ada beberapa aspek yang penting dalam memilih bahan pembelajaran sastra. Yaitu Yang pertama aspek kebahasaan yang digunakan, kedua aspek psikologis, latar belakang budaya, nilai karya sastra dan keragaman karya sastra.

- 1) Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan dalam sastra tidak hanya untuk masalah yang dibahas, tetapi juga hal lain meliputi kosakata yang dipakai sastrawan, struktur kata dan kalimat, idiom, metafora, majas, citraan, dan lain-lain. Selain itu harus mempertimbangkan pula teknik penulisan yang dipakai sastrawan, ciri-ciri kebahasaan yang khas pengarang yang bersangkutan, kohesi atau hubungan antarkalimat, ungkapan, dan komunitas pembaca yang menjadi target sasaran sastrawan. Sehingga, dengan demikian siswa diharapkan dapat memahami bahasa dengan segala fenomenanya yang dipakai dalam karya sastra.

- 2) Aspek Psikologis

Secara psikologis, setiap orang mengalami perkembangan, sehingga seorang anak akan berbeda dengan orang dewasa. Dalam menanggapi

bacaan sastra pun taraf perkembangan kejiwaan seseorang sangat berperan. Yang pasti, perkembangan psikologis seseorang pasti mengalami tahap-tahap tertentu dan tiap tahap memiliki kecenderungan tertentu pula. Oleh karena itu, tahap-tahap perkembangan psikologis anak ini harus dipertimbangkan dalam pemilihan bahan ajar sastra. Jika bahan ajar sastranya tepat sesuai dengan tahap perkembangan psikologisnya, maka terbuka kemungkinan bahwa pengajaran sastra akan diminati. Sebaliknya, jika tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kejiwaannya, sulit diharapkan siswa tertarik mengikuti pengajaran sastra.

Karya sastra yang terpilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap psikologis para siswa umumnya dalam suatu kelas. Karena tahapan psikologis tiap anak berbeda, tetapi hendaknya karya sastra tersebut berpengaruh besar terhadap: etos belajar, daya penalaran, daya ingat, minat mengerjakan tugas, kerja sama dengan teman lain, pemahaman terhadap situasi, dan pemecahan masalah yang timbul. Makin sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya.

### 3) Latar Belakang Budaya

Dalam memilih bahan ajar sastra, harus diperhatikan latar belakang budaya siswa yang mengacu pada ciri khas masyarakat tertentu dengan segala variasinya yang meliputi: pranata sosial, stratifikasi sosial, norma, tradisi, etos kerja, lembaga, hukum, seni, kepercayaan, agama, sistem kekrabatan, cara berpikir, mitologi, etika, moral, dan sebagainya. Demikian pula latar belakang karya sastra perlu diperhatikan seperti: sejarah, politik, sosiologis, kultur, kepercayaan, agama, geografis, dan sebagainya.

Mudah dipahami bahwa pada umumnya para siswa akan lebih mudah tertarik pada karya sastra dengan latar belakang yang akrab dengan kehidupannya. Lebih-lebih jika karya sastra itu mengangkat tokoh yang berasal dari lingkungan sosialnya dan memiliki kesamaan budaya dengan mereka. Bahan ajar sastra akan mudah diterima oleh siswa jika dipilih karya sastra yang memiliki latar cerita yang dekat dengan dunianya.

### 4) Nilai Karya Sastra

Harus bisa mempertimbangkan karya sastra yang memiliki bobot nilai sastra yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, guru sastra dapat memilih puisi dan cerpen-cerpen yang sudah diterbitkan misalnya oleh majalah sastra *Horison*, atau sudah diterbitkan oleh penerbit tertentu dalam bentuk kumpulan cerpen. Puisi dan Cerpen-cerpen yang sudah diterbitkan tersebut tentunya sudah melalui seleksi oleh para pakar sehingga tak diragukan lagi nilainya. Novel dan drama juga cukup banyak yang sudah diterbitkan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis berkesimpulan bahwa karya sastra yang dipilih sebagai bahan pembelajaran yakni novel yang harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Novel yang dipilih harus bertemakan kebenaran, kemanusiaan, keadilan dan ketakwaan atau religius.
2. Novel yang dipilih harus bisa menginspirasi atau menjadi dorongan yang dapat membangkitkan semangat hidup dan memberi pelajaran yang berharga.
3. Bahasanya mudah dipahami
4. Mengandung nilai didaktis
5. Mudah ditafsirkan maknanya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati objek yang diteliti secara alamiah berupa penarikan kesimpulan dari data yang ada secara kualitas. Metode ini sesuai dengan masalah yang peneliti ajukan yang memerlukan penganalisisan guna memperoleh gambaran tentang psikologi tokoh dalam novel "*Surat Kecil untuk Tuhan*" karya Agnes Davonar.

Teknik pemerolehan data yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka disini adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data untuk mencari teori – teori yang mendukung dalam penelitian penulis. Sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik mencari data tentang penelitian berupa buku, surat kabar dan sebagainya.

## **PEMBAHASAN**

Dalam novel "*Surat Kecil untuk Tuhan*" karya Agnes Davonar. Tokoh sentral yang berperan sebagai tokoh utama adalah Keke, karena tokoh keke yang mendominasi cerita dari awal hingga akhir dan pusat cerita ada pada tokoh tersebut. Sementara yang menjadi tokoh tambahan adalah pak Jodi (ayah Keke), kaka-kakak Keke, Pak Iyus, Andi, dan prof Mukhlis.

Pada saat seseorang menjalani hidup, ia membentuk dalam dirinya persiapan pertahanan diri fisik secara ekstensif dalam menyesuaikan ego yang sedang didera rasa sakit. Keke memiliki karakter seorang anak yang kuat, kuat dalam arti disini ialah seorang anak usia 15 tahun yang mampu bertahan melawan kanker walaupun pada akhirnya ia meninggal. Mengalami rasa sakit yang sangat parah dan mengalami kerusakan fisik biasanya anak yang menderita seperti itu memiliki masalah psikologis karena penyakit yang dideritanya membuatnya berada dalam

situasi stress dan putus asa. Karena pada saat itu ia harus menjalani rawat inap dalam cukup lama, jauh dari seorang ibu, kakak, teman-teman, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Tapi keke berbeda ia sama sekali tidak mengalami depresi ataupun stress ia tegar dan kuat.

"Itulah yang membedakan putriku dengan yang lainnya. Dia adalah gadis yang kuat dan penuh dengan ketegaran dalam menghadapi cobaan yang berat." (Davonar, 2008)

Keke juga memiliki karakter seorang gadis yang pantang menyerah atau tidak putus asa. Keke tidak pernah menyerah untuk berusaha sembuh dari penyakit yang mematikan itu, ia mencoba berbagai macam pengobatan alternatif samapi harus keliling pulau jawa untuk mencari pengobatan yang terbaik padahal pada saat itu ia sangat menderita kesakitan, sampai harus memakan tanaman-tanaman herbal yang sangat pahit rasanya. Akhirnya Keke menjalani proses Kemoterapi yang harus ia jalani sampai enam kali. Keke juga sangat ingin tetap terus melanjutkan sekolahnya yang sempat tertinggal beberapa bulan. Walau kesakitan pada saat itu ketika Ujian Akhir Keke tetap ingin tetap mengikuti..padahal saat itu ia tiba-tiba lumpuh, berangkat sekolahpun ia digendong dan ketika sedang mengisi soal beberapa kali mimisan dan yang fatal tiba-tiba tangannya sudah tidak bisa untuk menulis..kanker itu sudah menyebar ke seluruh tubuh..Keke akhirnya dibantu pak Iyus, pak Iyus yang menulis jawabannya. Karena pada saat itu tangan Keke sudah tidak kuat untuk bergerak.

Keke juga seorang gadis yang sabar. Ia mencoba terus tetap sabar walaupun pada saat itu ia sempat tidak terima dengan keadaan itu. Keke marah kepada Tuhan, ia merasa Tuhan tidak adil pada saat itu kondisi Keke labil tapi

keadaan itu tidak berlangsung lama. Keke mencoba tetap sabar dalam menahan rasa sakit itu, karena Keke percaya Tuhan akan selalu ada untuknya.

Kutipan yang menggambarkan karakter tersebut.

“Yang membuatku bersedih kini wajahku membengkak semakin parah. Bahkan hidung dan mata sebelah kiriku terlihat menghilang. Benjolan besar yang dulunya seukuran boal tenis mulai membesar sebesar kelapa diwajahku. Karena terasa berat akupun mencoba mengurangi pergerakan karena rasanya sakit sekali bila tersentuh seperti seribu semut yang menggigitku. Aku mulai marah terhadap keadaan dan tidak bisa mengendalikan diri. Aku menangis, marah, kecewa dan benci terhadap semua ini. Rasanya aku ingin mati. Aku ingin tidak ada di dunia ini lagi. Aku marah kepada Tuhan mengapa tidak ia lenyapkan aku dari kehidupan ini. Aku memilih mengurung diriku di kamar dan berhenti memakan obat-obatan terkutuk itu...Aku marah dan tidak sanggup lagi menerima rasa sakit yang memilukan ini. Bahkan aku berpikir lebih baik aku mati saja karena hidup menyedihkan seperti ini telah membuat aku bagaikan burung yang tak bisa terbang.” (Davonar,2008)

Konflik yang terjadi pada tokoh utama yaitu Konflik Mendekat-menjauh

“Ini mukjizat Tuhan, keke. Tuhan sayang pada Keke” Kata itu memang pantas diucapkan kepada keke yang telah berjuang dan kuat dalam melawan kanker ganas itu..setelah menjalani berbagai macam pengobatan alternatif dan menjalani proses kemoterapi yang sangat menyakitkan, keke dinyatakan sembuh

dari kanker *Rhabdomyosarcoma*. Keke dan semua keluarga senang dan bersyukur atas kesembuhan keke.

Kutipan yang menggambarkan konflik tersebut.

“Aku bersujud sambil mengucapkan terima kasih kepada Tuhan karena kebesaran hatinya memberikan kesembuhan padaku. Ayah memelukku dan berkali-kali mengucapkan terima kasih kepada Prof. bagi Prof. sendiri, ia tidak pernah menyangka akan berhasil menyelamatkan hidupnya. Aku bersukacita atas apa yang terjadi. Bahkan Prof. Muklis terlihat seolah tak percaya dengan apa yang terjadi. Berulang-ulang ia berkata satu kalimat yang tak ternilai indahnyanya....

“Ini mukjizat Tuhan, Keke. Tuhan sayang pada keke” (Davonar,2008)

Maka karya sastra pada novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar pantas dan layak diajarkan untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra karena memenuhi kriteria sebagai pembelajaran karena.

1. Novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar berisi kebenaran, ketakwaan dan religious, bisa terlihat dari salah satu kutipan.

“Awalnya kami merasa risih juga sekolah di tempat yang baru. Tapi setelah berdiskusi dan setelah berulang kali ayah membujuk kami untuk sekolah, akhirnya kami pun luluh. Dengan mengucapkan syukur dengan Nawaitu lalu berdoa Bismillahi Tawakaltu’ Alallah,kami memutuskan untuk kembali sekolah. Ternyata doa kami terkabulkan. (Davonar,2008)

2. Novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar menginspirasi banyak orang agar tidak mudah putus asa tetap semangat dan sabar dalam menjalani kehidupan. Tokoh keke adalah sosok gadis remaja yang

sangat luar biasa dalam menghadapi cobaan ia penderita kanker jaringan lunak pertama di Indonesia. Tapi ia sosok gadis yang pantang menyerah, kuat, sabar dan mempunyai niat belajar yang tinggi walaupun ia sedang sakit.

3. Novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar menggunakan bahasa yang ringan yang mudah dipahami oleh siswa.
4. Novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar mengandung nilai didaktis. Karena isinya banyak mengandung nilai moral dan pendidikan.
5. Novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar mudah ditafsirkan maknanya, sehingga tidak menimbulkan banyak makna.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar tentang Analisa tokoh, karakter dan konflik sebagai bahan pembelajaran sastra di SMP, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tokoh yang ada pada novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar yaitu
  - 1) Keke sebagai tokoh utama
  - 2) Ayah, Pak Iyus, Kak chika, Kak Kiki, Ibu, Andi, Fahda, Andini, Angel, Syifa, Maya, sebagai tokoh Tambahan.
2. Karakter Tokoh Utama yaitu Keke yakni Seorang gadis remaja yang kuat, yang sabar, tidak pernah putus asa dan pantang menyerah dalam menghadapi cobaan melawan kanker *Rhabdomyosarcoma*.
3. Konflik batin yang terjadi pada Keke adalah konflik Mendekat-menjauh yaitu pada saat itu sedang dalam kondisi yang benar-benar labil. Pertama ia sudah tidak sanggup lagi menahan sakit dan ia mulai tak menerima keadaan pada saat itu..ia

marah kepada Tuhan mengapa ia diberikan cobaan yang benar-benar sangat berat, ia putus asa dan menyerah, ia sudah tak sanggup menahan sakit karena kanker itu. tapi pada saat Ayah keke tidak putus asa, ia terus memberi semangat untuk keke agar terus bersabar dan Ayah mencari pengobatan yang terbaik untuk kesembuhan keke. Akhirnya Keke pun lebih siap dan sabar dalam menghadapi cobaan tersebut,

4. Karya sastra pada novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar pantas dan layak diajarkan untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra karena memenuhi kriteria sebagai pembelajaran karena.

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penulis berharap kepada guru pengajar supaya bisa memilih bahan pembelajaran berdasarkan psikologi peserta didik dan kriteria-kriteria yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan saat ini.

Setelah menganalisis Karakter tokoh dan konflik pada novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti novel tersebut dari segi-segi yang lain, karena masih banyak yang bisa dianalisis dari novel tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Casmana, Nana. 2009. *Telaah Nilai Religius pada Novel “ Sang Pemimpi” karya Andrea Hirata Sebagai Acuan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA*. Kuningan : UNIKU
- Davison, Gerald, C, John M. Neale, Ann M. Kring. 2006. *Psikologi Abnormal*: Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Davonar, Agnes. 2008. *Surat Kecil untuk Tuhan*. Jakarta: Inandra Publisher.

- Ellis Ormrod, Jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Fudyartanta, Ki. 2011. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furchan, H. Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Reality, Tim. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher
- Saeful, Rahmat Pupu. 2005. *Psikologi pendidikan. (Materi perkuliahan)*. Kuningan : UNIKU
- Santrock, W, John. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Siswantoro, 2005. *Metode Penelitian Sastra : Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhamadiyah University Press.
- Sugianto Mas, Aan. 2008. *Kajian Prosa Fiksi & Drama (Materi Perkuliahan)*. Kuningan : UNIKU
- \_\_\_\_\_.2008. *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia (materi perkuliahan)*. Kuningan : UNIKU
- \_\_\_\_\_.2011. *Apreisasi Drama (materi perkuliahan)*. Kuningan : UNIKU
- Yusuf, Samsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.